

PEMBELAJARAN PAI BERBASIS MULTIKULTURAL

DI YAYASAN KHATOLIK

(STUDI KASUS SMK YOS SOEDARSO SIDAREJA CILACAP)



Oleh:

FITRI APRIANI

NIM: 1620411018

TESIS

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA

Diajukan kepada Program Magister (S2)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk

Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh

Gelar Magister Pendidikan (M. Pd.)

Program Studi Pendidikan Islam

Konsentrasi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fitri Apriani
NIM : 1620411018
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 11 Februari 2018

Saya yang menyatakan,



Fitri Apriani

NIM: 1620411018

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Fitri Apriani, S. Sos**

NIM : 1620411018

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 11 Februari 2018

Saya yang menyatakan,



Fitri Apriani, S. Sos

NIM: 1620411018

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor : B-003/Un.02/DT/PP.9/05/2018

Tesis Berjudul : PEMBELAJARAN PAI BERBASIS MULTIKULTURAL DI YAYASAN
KHATOLIK (STUDI KASUS SMK YOS SOEDARSO SIDAREJA
CILACAP)

Nama : Fitri Apriani

NIM : 1620411018

Program Studi : PAI

Konsentrasi : PI

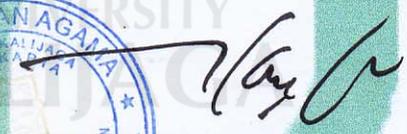
Tanggal Ujian : 11 Mei 2018 Pukul : 10.00 – 11.00 WIB. WIB

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta, 28 Mei 2018

Dekan




Dr. Ahmad Arifi, M.Ag
NIP. 19661121 199203 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis berjudul : **PEMBELAJARAN PAI BERBASIS
MULTIKULTURAL DI YAYASAN KHATOLIK
(STUDI KASUS SMK YOS SOEDARSO
SIDAREJA CILACAP)**

Nama : **Fitri Apriani, S. Sos.**

NIM : 1620411018

Jenjang : Magister (S2)

Prodi : Program Studi Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua Ujian/Pembimbing : Dr. Karwadi, M.Ag ()

Penguji I/Sekretaris : Dr. Sumedi, M.Ag. ()

Penguji II : Dr. Na'imah, M.Hum ()

Diujikan di Yogyakarta pada hari Jum'at tanggal 11 Mei 2018.

Waktu : 10.00-11.00 wib.

Hasil/Nilai : 90,67 / A-

Predikat : Sangat Memuaskan

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PEMBELAJARAN PAI BERBASIS MULTIKULTURAL DI YAYASAN
KATHOLIK (Studi Kasus SMK Yos Soedarso Sidareja Cilacap)**

yang ditulis oleh :

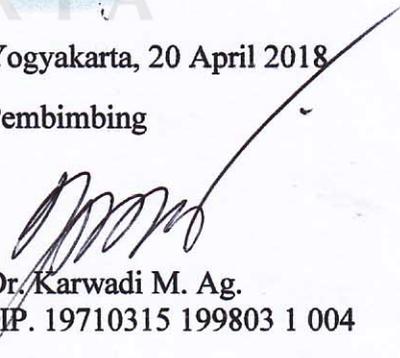
Nama	: Fitri Apriani, S. Sos.
NIM	: 1620411018
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Pendidikan Islam
Konsentrasi	: PAI

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M. Pd.).

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 20 April 2018

Pembimbing


Dr. Karwadi M. Ag.
NIP. 19710315 199803 1 004

MOTTO

إن الله لا يغير ما بقوم حتى يغير ما بأنفسهم

-11-الرعد

“ Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri (Q.S AR-RA'D (13):11)”.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Fitri Apriani, Pembelajaran PAI Berbasis Multikultural Di Yayasan Khatolik; *Studi Kasus SMK Yos Soedarso Sidareja Cilacap*. Tesis. Yogyakarta: Magister Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Tesis ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan yaitu mengenai latar belakang pembelajaran PAI berbasis multikultural di Yayasan Khatolik, yang ada di SMK Yos Soedarso Sidareja. Serta untuk mengetahui konsep dan implementasi pembelajaran PAI berbasis multikultural yang ada di SMK Yos Soedarso Sidareja.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dalam bentuk analisis deskriptif. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi, dimana pola pendekatan ini ditekankan pada aspek tingkah laku yang menghendaki kebersamaan, penyesuaian diri, baik dalam individu maupun sosialnya. Sumber data primer dari penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, Kesiswaan, kurikulum, Guru PAI, dan siswa-siswi SMK Yos Soedarso Sidareja.

Hasil penelitian menunjukkan jawaban dari tiga permasalahan di atas yaitu : (1) yang melatarbelakangi pembelajaran PAI berbasis multikultural di SMK Yos Soedarso Sidareja adalah karena keragaman atau kemajemukan yang dimiliki oleh sekolah, selain itu juga karena prinsip pendidikan yang diterapkan di SMK ini berprinsip Nasional yang berpegang teguh pada UUD 1945 pasal 1 dan 2, serta UU Sisdiknas. (2) konsep PAI berbasis multikultural di SMK Yos Soedarso Sidareja terdiri dari sejarah, urgensi, dan nilai-nilai multikultural dalam PAI berbasis multikultural. Sejarah PAI berbasis multikultural dimulai saat berdirinya SMK Yos Soedarso Sidareja ini, dengan beberapa urgensi diantaranya adalah peserta didik yang plural, pengaruh budaya terhadap perkembangan peserta didik, serta adanya belajar hidup dalam perbedaan. Adapun nilai-nilai Multikultural dalam pembelajaran PAI berbasis Multikultural di SMK Yos Soedraso Sidareja yaitu nilai demokrasi, humanism dan nilai pluralisme. Sedangkan proses atau implementasi pendidikan agama Islam berbasis multikultural di SMK Yos Soedarso Sidareja terdiri dari Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi. Untuk proses perencanaan dilakukan oleh semua guru PAI sebelum melakukan pembelajaran, dengan membuat RPP yang dituangkan dari silabus sekolah, Pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis multikultural di SMK Yos Soedarso Sidareja ini, dilakukan satu minggu sekali dengan alokasi waktu 3 jam setiap minggu. Adapun langkah-langkah dalam proses pembelajaran antara guru satu dengan guru agama yang lain pun beragama. Ada yang membaca Asmaul Husnah, adapula yang menganjurkan tadarus terlebih dahulu sebelum pembelajaran. Sedangkan untuk evaluasi pembelajaran PAI berbasis multikultural di SMK Yos Soedarso Sidareja ada tiga instrument penilaian yang dilakukan dua kali dalam setiap semester yaitu tes tertulis, tes non tertulis, dan penilaian sikap spiritual.

Kata Kunci: Pendidikan Agama, Multikultural, Pembelajaran

ABSTRACT

Fitri Apriani, PAI learning based on Multicultural Khatolic Foundation; Study at SMK Yos Soedarso Sidareja. Thesis. Yogyakarta: Master of Islamic Education Concentration of Islamic Education, Faculty of Teaching and Teacher of UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

This thesis aims to answer the problems that have been formulated on the background of learning PAI based on multicultural in Yayasan Khatolik, which is at SMK Yos Soedarso Sidareja. And to know the concept and implementation of learning PAI based multicultural in SMK Yos Soedarso Sidareja.

This research is field research in the form of descriptive analysis. While the approach used in this study is a sociology approach, where the pattern of this approach is emphasized on aspects of behavior that requires togetherness, adjustment, both in individuals and social. Primary data sources from this research are principal, deputy head of student affair, deputy head of curriculum affair, PAI Teachers, and Vocational School Students Yos Soedarso Sidareja.

The result of the research showed the answer of the three problems above: (1) the background of the learning of PAI based on multicultural at SMK Yos Soedarso Sidareja is because of the diversity or plurality owned by the school, but also due to the principles of education applied in this SMK National principle that held firmly in the 1945 constitution of articles 1 and 2, and the National education system law. (2) the concept of multicultural-based PAI at SMK Yos Soedarso Sidareja consisted of history, urgency, and multicultural values in a multicultural-based PAI. The history of multicultural-based PAI began when the establishment of SMK Yos Soedarso Sidareja, with some urgency such as plural learners, cultural influences on the development of learners, and the existence. As for multicultural values in the learning of PAI based multicultural in SMK Yos Soedarso Sidareja is the value of pluralism. The process or implementation of multicultural-based Islamic education at SMK Yos Soedarso Sidareja consisted of planning, preparation, and evaluation. For planning process done by all PAI teacher before doing learning, by making RPP which poured from school syllabus, implementation of PAI learning based on multagiural at SMK Yos Soedarso Sidareja, done once a week with allocation time 3 hour every week. The steps in the learning process among teachers also vary. Some read Asmaul Husnah first before learning, those who advocate tadarus before learning. As for the evaluation of PAI learning based on multagiural SMK Yos Soedarso Sidareja there were three test, non tes, and assessment of spiritual attitude.

Keywords: Religious Education, Multicultural, Learning

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang dijadikan pedoman bagi penulisan tesis ini didasarkan pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin adalah sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	Ṡa	Ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	ḏal	ḏ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḏad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi

ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	we
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrop
ي	ya'	y	ye

1. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia terdiri dari vokal tunggal atau monoftong atau vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
.....	fathah	A	A
.....	Kasrah	I	I
.....	Dammah	U	U

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	كَتَبَ	Kataba
2.	ذَكَرَ	Žukira
3.	يَذْهَبُ	Yažhabu

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf maka transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ي ...َ...	fathah dan ya	ai	a dan i
و ...َ....	fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	كَيْفَ	Kaifa
2.	حَوْلَ	Haula

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut.

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
يا...َ.....	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ي ...ِ.....	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و ...ُ.....	dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	قَالَ	Qāla
2.	قِيلَ	Qīla
3.	يَقُولُ	Yaqūlu
4.	رَمَى	Ramā

2. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua:

- Ta Marbutah hidup atau yang mendapatkan harakat fathah, kasrah atau dammah transliterasinya adalah /t/.

- b. Ta Marbutah mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah /h/.
- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang /al/ serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	raudāh al-aṭfāl/raudatul aṭfāl
2.	طَلْحَةَ	Talhah

3. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau Tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, yaitu tanda Syaddah atau Tasydid. Dalam transliterasi ini tanda Syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda Syaddah itu.

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	رَبَّنَا	Rabbanā
2.	نَزَّلَ	Nazzala

4. Kata Sandang

Kata sandang dalam bahasa Arab dilambangkan dengan huruf yaitu ال. Namun, dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyyah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariyyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Adapun kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariyyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti

dengan huruf Syamsiyyah atau Qomariyah, kata sandang ditulis dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata sambung.

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	الرَّجُلُ	ar-rajulu
2.	الْجَلَالُ	al-jalaālu

5. Hamzah

Sebagaimana telah disebutkan di depan bahwa Hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Apabila terletak di awal kata maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa huruf alif. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	أَكَلَ	Akala
2.	تَأْخُذُونَ	ta'khuduna
3.	النُّوْ	an-nau'u

6. Huruf Kapital

Walaupun dalam sistem bahasa Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasinya huruf kapital itu digunakan seperti yang berlaku dalam EYD yaitu digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri, dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital adalah nama diri tersebut, bukan huruf awal atau kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan tersebut disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

No.	Kalimat Arab	Transliterasi
1.	وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	Wa mā Muhammadun illā

		rasūl
2.	الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ	Al-ḥamdu lillāhi rabbil 'ālamīna

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dalam transliterasinya bisa dilakukan dengan dua cara, yaitu bisa dipisahkan pada setiap kata atau bisa dirangkaikan.

Contoh:

No	Kalimat Bahasa Arab	Transliterasi
1.	وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/ Wa innallāha lahuwa khairur-rāziqīn
2.	فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ	Fa aufū al-kaila wa al-mīzāna/Fa aful- kaila wal mīzāna

KATA PENGANTAR

سَمِ اللهُ الرَّحْمَنَ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَيَّ أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَا بَعْدُ.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongannya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Tesis ini merupakan hasil penelitian tentang Pembelajaran PAI Berbasis Multikultural Di Yayasan Khatolik (*Studi Kasus SMK Yos Soedarso Sidareja Cilacap*). Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat Bapak/Ibu/Saudara/Saudari:

1. Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, Ph.D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk studi S2.
2. Dr. Ahmad Arifi, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk studi S2.
3. Dr. H. Radjasa, M. Si, selaku Kaprodi Pendidikan Islam (PI) FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk studi S2.
4. Dr. Muqowim, M.Ag, selaku dosen Penasehat Akademi, yang telah memberikan nasehat selama perkuliahan S2.
5. Dr. H. Karwadi, M. Ag, selaku Sekprodi PI sekaligus pembimbing dan ketua penguji tesis yang telah memberikan banyak dukungan, bimbingan dan masukan sehingga tesis ini dapat terselesaikan .
6. Dr. Sumaedi, M.Ag, selaku penguji I yang telah memberikan dukungan dan masukan sehingga tesis ini dapat terselesaikan.

7. Dr. Na'imah, M.Ag, selaku penguji II yang telah memberikan dukungan dan masukan sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
8. Segenap dosen dan Staf PI FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan dukungan selama penulis menempuh studi S2.
9. Ir. Parsiyan, S.Pd. MM, selaku Kepala SMK Yos Soedarso Sidareja dan semua pihak sekolah, yang telah memberikan dukungannya kepada penulis dalam penelitian tesis ini.
10. Tugiman (Bapak), Pujianti dan Toto, Titi (Adik) yang telah memberikan dukungan moril dan materil selama penulis menempuh studi S2.
11. Darsito (Suamiku tercinta) & Anindita Cahya Revanda (Putriku tersayang), yang telah memberikan dukungan moril dan materil selama penulis menempuh studi S2.
12. Teman-teman Mahasiswa PI/ PAI B-1 angkatan 2016, sahabat baik (Farida Hilmi), dan semua pihak yang telah memberikan dukungan kepada penulis selama menempuh studi S2.

Semoga amal baik yang telah diberikan oleh Bapak/Ibu/Saudara/saudari dibalas oleh Allah SWT, berlipat ganda. Amiin.

Yogyakarta, 11 Februari 2018

Penyusun

FITRI APRIANI

NIM. 1620411004

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN ABSTRAK	viii
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	x
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	xvi
HALAMAN DAFTAR ISI	xviii
HALAMAN DAFTAR TABEL	xxi
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xxii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Tinjauan Pustaka	11
F. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II KERANGKA TEORI.....	16
A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	16
B. Konsep Pendidikan Multikultural.....	21
1. Definisi Pendidikan Multikultural.....	21
2. Sejarah Pendidikan Multikultural.....	26
a. Sejarah di Amerika	26
b. Sejarah di Eropa	28
c. Sejarah di Australia	30
d. Sejarah di Indonesia	32
C. Nilai-nilai dan Karakteristik Pendidikan Multikultural.....	37

1. Nilai-nilai Pendidikan Multikultural	37
a. Nilai Demokrasi.....	37
b. Nilai Humanisme.....	40
c. Nilai Pluralisme	41
2. Karakteristik Pendidikan Multikultural.....	42
a. Berprinsip pada Demokrasi, Kesetaraan, dan Keadilan	42
b. Berorientasi pada Kemanusiaan, kebersamaan, dan kedamaian	44
c. Mengembangkan Sikap Mengakui, Menerima, dan Menghargai Keragaman Budaya	44
D. Urgensi Pendidikan Multikultural.....	46
1. Realitas Bangsa yang Sangat Plural	46
2. Pengaruh Budaya dan Etnisitas terhadap Perkembangan Manusia.....	49
3. Benturan Global Antar Kebudayaan	52
4. Efektifitas Belajar tentang Perbedaan	54
E. Landasana Pendidikan Multikultural.....	56
F. Multikultural dalam Pendidikan Islam	58
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN.....	62
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	62
B. Tempat dan Subjek Penelitian	64
C. Waktu Penelitian.....	72
D. Fokus Penelitian.....	74
E. Sumber Data Penelitian	74
F. Teknik Pengambilan Sampling Penelitian	76
G. Teknik Pengumpulan Data.....	77
H. Validitas Data	96
I. Teknik Analisis Data	96
J. Uji Keabsahan Data	98
BAB IV: HASIL ANALISIS DATA PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	99
A. Latar Belakang PAI Berbasis Multikultural Di SMK Yos Soedarso Sidareja	99
B. Konsep PAI Berbasis Multikultural di SMK Yos Soedarso Sidareja.....	105
1. Sejarah Lahirnya PAI Berbasis Multikultural di SMK Yos Soedarso Sidarej	105
2. Urgensi PAI Berbasis Multikultural Di SMK Yos Soedarso Sidareja	114
3. Nilai – Nilai Multikultural dalam Pembelajaran PAI Berbasis Multikultural di SMK Yos Soedarso Sidareja	116
C. Implementasi PAI Berbasis Multikultural di SMK Yos Soedarso Sidareja	124
1. Perencanaan Kegiatan PAI Berbasis	

Multikultural di SMK Yos Soedarso Sidareja.....	124
2. Pelaksanaan PAI Berbasis Multikultural Di SMK Yos Soedarso Sidareja.....	128
3. Evaluasi PAI Berbasis Multikultural Di SMK Yos Soedarso Sidareja.....	153
D. Faktor Pendorong dan Penghambat PAI Berbasis Multikultural di SMK Yos Soedarso Sidareja.....	162
BAB V PENUTUP.....	166
A. Kesimpulan	166
B. Saran-saran.....	171
C. Kata Penutup	173
DAFTAR PUSTAKA.....	174
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
CURRICULUM VITAE	



DAFTAR TABEL

Tabel.1	: Data Sejarah Kelahiran Multikultural	36
Tabel.2	: Data Program Keahlian SMK Yos Soedarso	70
Tabel.3	: Jadwal Penelitian.....	73
Tabel.4	: Data Informan Penelitian	76
Tabel.5	: Rekapitulasi Data Siswa Keseluruhan	80
Tabel.6	: Rekapitulasi Data Siswa Berdasarkan Agama	81
Tabel.7	: Presentase Data Siswa Berdasarkan Agama	82
Tabel.8	: Rekapitulasi Data Guru dan Staf Berdasarkan Agama	83
Tabel.9	: Rekapitulasi Data Siswa Berdasarkan Usia	83
Tabel.10	: Rekapitulasi Data Siswa Berdasarkan Penghasilan Orang tua	84
Tabel.11	: Sejarah Kelahiran PAI Berbasis Multikultural.....	110
Tabel.12	: Materi Ajar PAI Kelas X SMK Yos Soedarso Sidareja.....	130
Tabel.13	: Materi Ajar PAI Kelas XI SMK Yos Soedarso Sidareja.....	131
Tabel.14	: Materi Ajar PAI Kelas XI SMK Yos Soedarso Sidareja.....	132
Tabel.15	: Indikator Penilaian Sikap Spiritual	157
Tabel.16	: Lembar Observasi Penilaian Sikap Spiritual.....	159
Tabel.17	: Jurnal Observasi Penilaian Sikap Spiritual	159

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar.1	: Pembelajaran PAI Kelas X ATPH	141
Gambar.2	: Siswi Kelas X ATPH shalat Dhuha.....	142
Gambar.3	: Siswa Kelas X ATPH Shalat Dhuha	142
Gambar.4	: Pembelajaran PAI Kelas XI Akuntansi	143
Gambar.5	: Siswa Kelas XI Akuntansi Shalat Dzuhur	144



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat multikultural adalah sebuah fakta, fakta semakin bercampur baurnya penduduk dunia yang mampu memberikan tekanan pada sistem pemerintahan, pendidikan, dan ekonomi yang telah mapan untuk berubah. Penduduk dunia hidup dalam kedekatan dan berinteraksi dengan berbagai orang dari berbagai latar belakang etnik dan bangsa. Karena itu kita percaya bahwa semua orang terlahir berbeda-beda dengan keunikan masing-masing. Namun disparitas dalam kebudayaan, sumberdaya, dan harapan-harapan ini pula yang melahirkan ketidakpuasan dan konflik sosial. Dan ketika perbedaan nasionalitas, etnisitas, dan ras muncul bersama dengan perbedaan agama, posisi sosial dan ekonomi, maka potensi untuk berbenturan pun semakin besar.¹

Salah satu Negara yang mempunyai keanekaragaman terbesar adalah Indonesia. Indonesia merupakan sebuah negara yang terbentuk dari berbagai macam suku, ras, etnik, agama serta budaya. Kekuatan yang majemuk tersebut tentunya dapat menjadi sebuah kekuatan sosial dan sebuah kumpulan yang indah apabila antara satu dengan yang lainnya dapat saling bahu membahu, saling bekerjasama untuk dapat membangun Negara. Namun dilain pihak, kemajemukan tersebut akan menjadi sebuah

¹ Zakiyuddin Baidhawiy, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*, (Jakarta: Erlangga, 2005), hlm.1.

kekuatan penghancur dari dalam apabila keragaman yang ada tidak dibina dan dikelola secara tepat. Keragaman kultur dan agama yang menjadi latar belakang dan menjadi suatu mozaik yang indah bagi negeri ini, dapat memicu konflik dan kekerasan yang dapat menggoyahkan dan menghancurkan sendi-sendi kehidupan negara Indonesia.²

Melihat keanekaragaman yang ada, maka pengenalan atas multikulturalisme menjadi penting diselenggarakan di tengah keberagaman masyarakat, yang mana masyarakat tidak hanya diajarkan atau dikenalkan tentang adanya keanekaragaman di sekelilingnya, melainkan diarahkan dan dituntut mempunyai persepsi yang baik tentang realitas tersebut. Multikulturalisme adalah respon terhadap realitas, dimana masyarakat selalu menjadi plural dan monolitik. Perlu kita ketahui bahwa seperti yang penulis jelaskan di atas bahwa keanekaragaman yang ada dapat membawa perbedaan dan dapat berujung pada konflik. Namun, bukan berarti sebuah konflik selalu disebabkan oleh perbedaan yang ada.

Menurut Azra yang penulis kutip dari bukunya Zakiyuddin, bahwa pembentukan masyarakat multikultural yang sehat tidak bisa secara *taken for granted* atau *trial error*. Sebaliknya harus diupayakan secara sistematis, *progmatic*, *integrated* dan *berkesinambungan*. Dan salah satu langkah yang paling strategis dalam hal ini adalah melalui pendidikan multikultural yang

² Abdullah Idi. *Revitalisasi Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006). Hlm. 119.

diselenggarakan seluruh lembaga pendidikan, baik formal, ataupun non-formal, dan bahkan informal dalam masyarakat luas.³

Pendidikan merupakan salah satu wadah dan aspek pengembangan diri bagi generasi muda yang perlu diperhatikan. Melalui dunia pendidikan segala potensi, minat, bakat, dan kemampuan generasi muda dipupuk dan dikembangkan sebagai bekal masa depannya dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang akan dihadapi kelak, termasuk mengenai perbedaan (kemajemukan). Pendidikan multikultural sangatlah efektif menjadi sebuah wadah pengembangan diri siswa untuk lebih memahami keragaman yang ada, sehingga melalui pendidikan multikultural ini diharapkan peserta didik memperoleh pendidikan yang setara, demokratis dan adil sesuai dengan porsinya tanpa memandang latar belakangnya.

Pendidikan multikultural adalah salah satu cara mengajarkan keragaman (*teaching diversity*).⁴ Dalam penerapan strategi dan konsep pendidikan multikultural yang terpenting adalah yaitu tidak hanya bertujuan agar siswa mudah memahami pelajaran yang dipelajari, akan tetapi juga akan meningkatkan kesadaran mereka agar selalu berfikir humanis, pluralis, dan demokratis. Begitu pula dengan seorang guru, bahwa mereka tidak hanya dituntut untuk menguasai materi secara

³ Zakiyuddin Baidhawiy. *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*. (Jakarta: Erlangga, 2002), hlm. VII.

⁴ Zakiyuddin Baidhawiy. *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*. (Jakarta: Erlangga, 2002), hlm. 8.

professional tetapi juga harus mampu menanamkan nilai-nilai inti dari pendidikan multikultural.⁵

Pendekatan pendidikan multikultural adalah pendekatan yang progresif serta sejalan dengan prinsip penyelenggaraan pendidikan yang termaktub dalam undang-undang dan sistem pendidikan (SISDIKNAS) tahun 2003 pasal 4 ayat 1, yang berbunyi “Bahwa pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia (HAM), nilai agama, nilai kultur, dan kemajemukan bangsa”.⁶

Wacana pendidikan multikultural ini pada dasarnya dimaksudkan untuk merespon fenomena konflik etnis, sosial, budaya yang kerap muncul di tengah-tegah masyarakat yang berwajah multikultural. Wajah multikultural di negeri ini hingga kini ibarat api dalam sekam, yang suatu saat bisa muncul akibat suhu politik, agama, sosial budaya yang memanas, yang memungkinkan konflik tersebut muncul kembali. Tentu penyebab konflik banyak sekali tetapi kebanyakan disebabkan oleh perbedaan politik, suku, agama, ras, etnis, dan budaya. Beberapa kasus yang pernah terjadi di tanah air yang melibatkan kelompok mahasiswa, masyarakat, mahasiswa bahkan pelajar karena perbedaan sosial politik atau perbedaan SARA tersebut.⁷

⁵ M. Ainul Yaqin. *Pendidikan Multikultural: Cross-Cultural Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan*. (Yogyakarta: Pilar Media, 2005), Hal. xviii.

⁶ Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 57.

⁷ Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm.4.

Contoh kasus kekerasan dan intoleransi agama yang terjadi di Sleman Yogyakarta 29 Mei 2014 yakni penyerangan Jemaat Santo Fransiscus Agung Gereja Banteng, Ngaglik Sleman, yang sedang beribadah diserang oleh sekelompok pria berbaju gamis dan bersenjata tajam.⁸ Contoh kasus lain yakni konflik bernuansa SARA yang terjadi di Aceh daerah Singkil, konflik tersebut berawal dari pembangunan Gereja yang terletak di Desa Suka Makmur Gunung Muriah yang di bakar oleh kelompok masa.⁹ ditambah lagi konflik Ambon dan Poso yang merupakan konflik horizontal yang telah banyak menguras energi dan merugikan banyak pihak. Tidak saja menyangkut jiwa dan materi tetapi juga telah mengorbankan keharmonisan antar masyarakat Indonesia.

Prinsip keragaman dimasing-masing kelompok akan menimbulkan percikan-percikan konflik akibat adanya perbedaan-perbedaan. Maka disinilah pentingnya pendidikan multikultural sebagai strategi untuk pemersatu Bangsa.¹⁰ Sebab bisa saja terjadinya konflik agama tersebut disebabkan salah satunya karena rendahnya kesadaran mengenai keragaman yang ada, sehingga perbedaan ideologi antar pemeluk agama

⁸ Lihat <http://jarumdetik.blogspot.com/2014/06/dalam-seminggu-2-gereja-di-sleman-di.html>. Diakses pada hari Senin 29 Mei 2017 pukul 14.30 WIB.

⁹ Lihat <https://unik6.blogspot.co.id/2015/10/penyebab-bentrok-di-aceh-singkil-karena.html>. Diakses pada hari Senin 29 Mei 2017 pukul 14.30 WIB.

¹⁰ Mohamad Kholid. *Merancang Pendidikan Agama Berwawasan Pluralis-Multikultural*. Dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 3 periode 1 Januari-April 2010. (Yogyakarta : Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), hal. 70.

menyebabkan disintegrasi yang berujung pada kekerasan atas nama agama.

Karena itu, pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis multikultural diharapkan mampu mewujudkan ukhuwah Islamiyah dalam arti luas, walaupun masyarakat berbeda-beda agama, ras, etnis, tradisi, dan budaya, tetapi bagaimana melalui keragaman ini dapat dibangun suatu tatanan hidup yang rukun, damai dan tercipta kebersamaan hidup serta toleransi yang dinamis dalam membangun bangsa Indonesia. Seperti yang dijelaskan dalam Kurikulum Depdiknas tahun 2003 pasal 4, yang penulis kutip dari bukunya Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, bahwa pendidikan agama Islam di Indonesia adalah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, peserta didik melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan kepada Allah SWT. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sehingga mampu menjadi sosok individu yang utuh.¹¹

Dengan gambaran sosok individu yang utuh tersebut, maka pendidikan Islam harus diarahkan untuk meningkatkan dimensi, komitmen, ritual dan sosial secara terpadu dengan tetap berusaha

¹¹ Ahmad munjin, Lilik Nur. *Metode dan Teknik Pembelajaran PAI* (Bandung:PT Refika Aditama, 2009), hlm. 7.

mengembangkan sikap menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Nasional.

Maka dari itu, pendidikan agama berbasis multikultural merupakan langkah strategis untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat Indonesia, terutama generasi muda. Agar mereka lebih memahami dan mampu menanggapi wacana multikultural bukan hanya sekedar wacana tetapi juga mampu mengimplementasikan dalam bentuk interaksi kehidupan sosial sehari-hari. Oleh Karena itu pendidikan multikultural sangat penting kita tanamkan sejak dini di negeri ini. Penanaman terhadap paham multikulturalisme ini memang harus dimulai dari lembaga-lembaga pendidikan. Karena pendidikan multikultural merupakan langkah untuk menanggulangi disintegrasi bangsa yang disebabkan oleh konflik perbedaan.¹²

Salah satu lembaga pendidikan di Indonesia yang menanamkan nilai-nilai pendidikan multikultural adalah SMK Yos Soedarso Sidareja. Sebagai satuan pendidikan menengah atas, SMK Yos Soedarso sangat mengedepankan nilai-nilai multikultural dalam segala proses kegiatan maupun dalam pembelajarannya. Hal itu dilatarbelakangi karena SMK Yos Soedarso memiliki banyak keragaman budaya, maupun agama. Sehingga SMK Yos Soedarso sangat berpotensi konflik jika tidak dikelola dengan baik.

¹² *Ibid**Moh. Kholid*, hal.70.

SMK Yos Soedarso Sidareja merupakan SMK yang berdiri atas nama Yayasan Kristen Katholik dari yayasan Sosial Bina Sejahtera. Walaupun merupakan sebuah lembaga pendidikan yang berdiri atas nama yayasan, namun, SMK Yos Soedarso tetap berpegang teguh pada UU tentang SISDIKNAS, seperti yang tertuang dalam UU SISDIKNAS NOMOR 20 TAHUN 2003 pada Bab III tentang Prinsip Penyelenggaraan Pendidikan pasal 4 point 1 bahwa “Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa”. Hal itu juga senada dengan prinsip pendidikan yang ada di SMK Yos Soedarso tersebut. SMK Yos tersebut sangat mengedepankan nilai-nilai multikultura dalam pelaksanaan pembelajaran, sebagai salah satu contoh mengenai penyediaan tenaga pendidik. Walaupun merupakan sekolah yang didirikan oleh yayasan Kristen Khatolik, bukan berarti siswa yang mengampu pendidikan di sana semua beragama Kristen, namun uniknya di sekolah tersebut siswanya sangat beranekaragam, yaitu terdiri dari siswa yang beragama Islam, Kristen, Katholik, Budha, dan ada juga penganut aliran kepercayaan.

Melihat dari keragaman tersebut, SMK Yos Soedarso mampu merespon dengan menyediakan tenaga pendidik sesuai dengan latarbelakang siswa. Jadi setiap agama yang dianut oleh siswa yang ada di SMK Yos Soedarso mempunyai guru pengampu masing-masing. Ini sebagai bukti dari penerapan nilai-nilai multikultural yang ada di SMK

Yos Soedarso Sidareja. Uniknya lagi dari SMK Yos Soedarso ini meskipun merupakan SMK dengan background yayasan Kristen namun, justru malah siswanya mayoritas beragama Islam. Hal ini lah yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SMK Yos ini. Dan untuk memudahkan serta terarahnya penelitian ini, penulis merumuskannya dalam judul penelitian: *“Pembelajaran PAI Berbasis Multikultural Di Yayasan Khatolik (Studi di SMK Yos Soedarso Sidareja Cilacap)”*.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut;

1. Mengapa pembelajaran PAI berbasis Multikultural diterapkan di SMK Yos Soedarso Sidareja?
2. Bagaimana konsep multikultural dalam pembelajaran PAI di SMK Yos Soedarso Sidareja?
3. Bagaimana implementasi pembelajaran PAI berbasis multikultural di SMK Yos Soedarso Sidareja?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari pembelajaran PAI berbasis multikultural di SMK Yos Soedarso Sidareja?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan di atas diharapkan dapat;

1. Mengetahui latar belakang pembelajaran PAI berbasis Multikultural di SMK Yos Soedarso Sidareja.

2. Mengetahui konsep multikultural dalam pembelajaran PAI di SMK Yos Soedarso Sidareja.
3. Mengetahui implementasi pembelajaran PAI berbasis multikultural di SMK Yos Soedarso Sidareja.
4. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari pembelajaran PAI berbasis multikultural di SMK Yos Soedarso Sidareja.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penulisan tesis ini, diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, baik untuk kalangan akademis maupun masyarakat umum, khususnya akademisi Prodi PI yang berminat mengkaji secara lebih dalam mengenai multikultural di SMK Yos Soedarso Sidareja Cilacap, yang antara lain, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran terhadap perkembangan pendidikan agama, khususnya yang terkait dengan pendidikan multikultural.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi peneliti yang menggunakan teori multikultural untuk menganalisis suatu permasalahan di lembaga pendidikan terutama di lembaga yang berbackground multikultural.
2. Secara Praktis

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi akademisi dan khalayak umum, khususnya tentang pendidikan agama yang berwawasan multikultural di lembaga pendidikan yang majemuk.
- b. Memberikan informasi dan masukan kepada semua pihak yang bertanggungjawab terhadap keberlangsungan pendidikan bahwa pendidikan multikultural perlu diterapkan untuk menghindari konflik dalam keberagaman.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai pendidikan multikultural memang sudah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Dalam tinjauan pustaka ini, peneliti mencoba mengawali dengan menelaah penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian serta peneliti mencoba merelevansi dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Berikut ini peneliti akan menyajikan penelitian-penelitian mengenai pendidikan multikultural yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, sekaligus sebagai pembanding dan pembeda antara penelitian saat ini dengan hasil karya peneliti sebelumnya.

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Moh. Wifaqul Idaini, dengan judul “Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural Di SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu Malang”. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi, dengan subjek penelitian adalah Kepala Sekolah, Guru dan siswa. Sedangkan fokus penelitian ada tiga hal yaitu input pendidikan multikultural yang ada di sekolah tersebut (lebih ke

proses penerimaan siswa – siswi baru), proses atau implementasi pendidikan Agama yang ada di SMA Selamat Pagi Malang, dan yang terakhir adalah output pendidikan agama berwawasan multikultural di SMA Selamat Pagi Kota Batu Malang. Bedanya penelitian ini dengan penelitian penulis adalah bahwa subjek Sekolah yang penulis lakukan adalah di Sekolah dengan background Yayasan Kristen Khatolik, selain itu fokus penelitian juga berbeda, sebab peneliti lebih fokus meneliti mengenai pembelajaran PAI yang ada di SMK Yos Soedarso Sidareja.¹³

Kedua, penelitian yang ditulis oleh Riyani, dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Multikultural dalam Sirah Nabawiyah Ibnu Hisyam, Tesis, Yogyakarta: Program Pasca Sarjana Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga, 2014. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan, dengan fokus penelitian mengenai nilai-nilai pendidikan multicultural yang terdapat dalam Sirah Nabawiyah Ibnu Hisyam serta mengetahui relevansi pendidikan multicultural Nabi Muhammad dengan pendidikan sekarang. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis salah satu diantaranya yakni jenis penelitian, penelitian yang penulis lakukan merupakan penelitian lapangan, sedangkan penelitian yang

¹³ Moh. Wifaqulidaini, “*Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural di SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu Malang*”. Tesis, Program Studi Pendidikan Islam, Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016, hal. Vii.

dilakukan oleh Riyani merupakan penelitian pustaka, walaupun sama sama mengenai multicultural namun fokus penelitian berbeda.¹⁴

Ketiga, Jurnal Ilmiah yang di tulis oleh Mohamad Kholil, mahasiswa pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “*Merancang Pendidikan Agama Berwawasan Pluralis-Multikultural*”. Penelitian ini menjelaskan mengenai hasil dari rancangan dan upaya jika pendidikan agama berbasis pluralitas dan multikultural di laksanakan.¹⁵ Hal ini tentu sangat berbeda dengan fokus penelitian yang penulis lakukan. Penelitian yang penulis lakukan lebih ke pembelajaran PAI berbasis multikultural di SMK yang berbeground Yayasan Kristen Katholik di Daerah Sidareja kabupaten Cilacap, Jawa Tengah.

Dari beberapa telaah pustaka yang penulis kaji, memang sudah banyak penelitian mengenai pendidikan multikultural, namun belum ada yang spesifik melakukan penelitian “Pembelajaran PAI Berbasis Multikultural di SMK dengan background Yayasan Khatolik. Disinilah uniknya penelitian yang penulis lakukan sebagai pembeda dari penelitian-penelitian sebelumnya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam tesis ini dibagi menjadi 3 bagian menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir.

¹⁴ Riyani, “*Nilai-nilai Pendidikan Multikultural dalam Sirah Nabawiyah Ibnu Hisyam*”, Tesis,: Program Pasca Sarjana Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2014, hal. Vii.

¹⁵ Mohamad Kholid. *Merancang Pendidikan Agama Berwawasan Pluralis-Multikultural*. Dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 3 periode 1 Januari-April 2010. (Yogyakarta : Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), hal. 69.

a. Bagian awal

Bagian awal ini berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pernyataan plagiasi, halaman pengesahan, halaman persetujuan, nota dinas pembimbing, abstrak, motto, kata pengantar halaman judul, persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.

b. Bagian Inti

Pada bagian inti berisi uraian penelitian dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai suatu kesatuan. Di dalam tesis ini peneliti membagi menjadi lima bab, dan pada setiap bab menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Adapun sistematika dalam penulisan tesis ini adalah sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Pada bab pendahuluan ini menjelaskan tentang pentingnya penelitian ini secara umum dan meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kerangka Teori

Pada bab dua ini akan membahas tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan konsep multikulturalisme dalam pendidikan secara mendalam, antara lain mengenai sejarah pendidikan multikultural, urgensi pendidikan multikultural, nilai-nilai pendidikan multikultural,

kurikulum pendidikan multikultural, dan multikultural dalam pendidikan Islam.

BAB III : Metodologi Penelitian

Bab III ini berisi mengenai metodologi penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan subjek penelitian, waktu penelitian, fokus penelitian, sumber data penelitian, teknik pengambilan sampling penelitian, teknik pengumpulan data, validitas data, dan uji keabsahan data..

BAB IV : Hasil Analisis Data Penelitian dan Pembahasan

Pada BAB ini akan membahas mengenai hasil dari penelitian yang meliputi : latar belakang pembelajaran PAI berbasis multikultural diterapkan di SMK Yos Soedarso Sidareja, konsep multikultural dalam pembelajaran PAI di SMK Yos Soedarso Sidareja, implementasi pembelajaran PAI berbasis multikultural, faktor pendukung dan penghambat pembelajaran PAI berbasis multikultural, kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran PAI berbasis multikultural, metode pembelajaran PAI berbasis multikultural, dan evaluasi dalam pembelajaran PAI berbasis multikultural. Dalam BAB ini merupakan langkah-langkah penerapan landasan teoritis metodologis yang terdapat pada BAB I.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran. Bab ini merupakan akumulasi dari bab sebelumnya dan berisi temuan penelitian baik teoritis maupun praktis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang penulis analisis mengenai pembelajaran PAI berbasis Multikultural di SMK Yos Soedarso Sidareja dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Bahwa yang melatarbelakangi lahirnya pendidikan Agama Islam berbasis Multikultural di SMK Yos Soedarso ini karena keragaman yang dimiliki oleh sekolah ini, dan Islam menjadi mayoritas di SMK Yos ini. Sehingga jika tidak ditanamkan nilai-nilai multikultural dalam proses pembelajaran pada peserta didik, kekhawatirannya adalah terjadi disintegrasi yang berujung pada konflik. Selain itu SMK Yos Soedarso Sidareja juga berprinsip Nasional, dengan tujuan pendidikan untuk mencerdaskan bangsa tanpa memandang latarbelakang peserta didik, meskipun berdiri di atas yayasan Khatolik. Adapun landasan dari pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis Multikultural di SMK Yos Soedarso Sidareja yakni UU SISDIKNAS No.20 Tahun 2003, dan UUD 1945 pasal 1 dan 2.
2. Implementasi pembelajaran PAI berbasis multikultural di SMK Yos Soedarso Sidareja diwujudkan melalui tiga tahapan yaitu:
 - a) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini dimana semua guru pengampu PAI di SMK Yos Soedarso Sidareja sebelum melakukan proses pembelajaran,

dianjurkan untuk membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). RPP ini bertujuan untuk mempermudah proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru karena merupakan pedoman guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

b) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan terdiri dari materi, metode, maupun aktifitas pembelajaran. Dalam proses pembelajaran PAI berbasis Multikultural di SMK Yos Soedarso Sidareja. Guru selalu menerapkan nilai-nilai multikultural baik melalui materi pembelajara, metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik, maupun aktifitas pembelajaran yang dilakukan antara guru satu dengan guru lainnya berbeda-beda. Sumber materi diambil dari buku ajar PAI SMK Yos Soedarso Sidareja, sedangkan metode yang digunakan guru bervariasi sesuai dengan kebutuhan guru dalam proses pembelajaran.

c. Tahap Evaluasi

Dalam tahap evaluasi di dalam proses pembelajaran PAI berbasis multikultural yakni ada tiga instrumen yang digunakan dalam setiap semesternya, yang dilakukan sebanyak dua kali dalam semesternya yaitu tes, non tes, dan penilaian sikap spiritual. Penilaian tes dan non tes ini digunakan untuk mengukur aspek pengetahuan dan ketrampilan siswa, sedangkan penilaian sikap spiritual ini digunakan untuk mengetahui akhlak peserta didik.

Selain itu setiap guru PAI juga diberi kebebasan untuk melakukan evaluasi sendiri didalam proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan pendidik.

3. Konsep PAI berbasis multikultural di SMK Yos Soedarso Sidareja terdiri dari beberapa pembahasan yakni:

a. Sejarah Lahirnya

- Lahir sejak tahun 1981, bertepatan dengan lahirnya sekolah SMK Yos Soedarso Sidareja.
- Prinsip dari Nilai “Cinta Kasih”. Bahwa berbagi tidak memandang dari latarbelakang manusia. Berbagi itu untuk semua masyarakat yang membutuhkan tanpa melihat latar belakang, baik dari agama, ras, suku, maupun budaya.
- Sesuai dengan prinsip tujuan pendidikan sekolah, yakni untuk mencerdaskan bangsa tanpa melihat latar belakang siswa, dan membentuk karakter siswa sesuai dengan agama maupun kepercayaan masing-masing peserta didik.
- Karena adanya pluralitas maupun keragaman yang dimiliki oleh SMK Yos Soedarso Sidareja.
- Mengembangkan visi dan misi yayasan untuk mewujudkan tujuan yayasan dan sekolah. Yakni “Menumbuhkembangkan siswa agar menjadi insan yang lebih beriman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa / budaya bangsa, dan Berjuang mempererat

kerukunan antar umat beragama melalui dialog dan kerjasama antar agama dan kepercayaan.”

b. Definisi

Pembelajaran PAI berbasis multikultural di SMK Yos Soedarso Sidareja adalah proses pembelajaran agama yang menekankan nilai-nilai multikultural dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik, dimana nilai-nilai multikultural tersebut diadopsi dari nilai-nilai universal agama Islam itu sendiri, yang kemudian disampaikan dan diimplementasikan oleh guru dalam proses pembelajarannya baik itu mengenai materi ajar, pendekatan yang digunakan, metode yang dipakai, aktivitas pembelajaran maupun dalam evaluasi, yang secara keseluruhan mengandung muatan nilai-nilai multikultural.

c. Urgensi

- Realitas Peserta Didik yang Sangat Plural
- Pengaruh Budaya terhadap Perkembangan Peserta Didik
- Belajar Hidup dalam Perbedaan

d. Nilai-nilai multikultural dalam PAI

- Nilai Demokrasi

Contoh: guru memberi kebebasan kepada siswa untuk menyatakan pendapat.

- Nilai Humanisme

Contoh: mengasihi dan menolong teman tanpa melihat latar belakangnya, guru tidak membedakan perhatian kepada peserta didik antara yang satu dengan yang lainnya.

➤ Nilai Pluralisme

Contoh: guru memberi kebebasan kepada peserta didik yang non Islam untuk tetap tinggal di kelas atau keluar kelas, siswa menghormati dan menghargai temannya yang berbeda keyakinan dalam merayakan hari besar keagamaannya.

4. Sedangkan faktor yang mendorong pembelajaran PAI berbasis Multikultural di SMK Yos Soedarso Sidareja ini yakni terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor internal

Faktor internal pendukung pembelajaran PAI berbasis multikultural di SMK Yos Soedarso ini yakni elemen masyarakat yang ada disekolah, kurikulum, bahan ajar, metode, lingkungan dan prasaran, guru maupun peserta didik. Termasuk kebijakan kepala sekolah.

b. Faktor eksternal

Adapun faktor eksternal yakni dari lingkungan masyarakat dan budaya masyarakat setempat. Seperti yang telah diungkapkan oleh Kepala sekolah di atas, bahwa kepercayaan masyarakat yang begitu besar kepada SMK Yos Soedarso Sidareja menjadi kekuatan terbesar untuk membuktikan kepada masyarakat bahwa sekolah Yos Soedarso

Sidareja adalah sekolah yang berprinsip Nasional, yang sangat menjunjung tinggi keragaman dan toleransi agama, bukan merupakan sekolah atas nama agama.

Dan sejauh ini belum ada faktor yang menghambat pembelajaran PAI berbasis Multikultural di SMK Yos Soedarso Sidareja ini.

B. Saran

1. Bagi Guru PAI SMK Yos Soedarso Sidareja
 - a. Meningkatkan pengetahuan tentang sejarah dan budaya dari beragam ras, kelompok etnis, budaya, dan bahasa, baik skala mikro, yaitu lingkup sekolah maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
 - b. Mengenalkan keanekaragaman komunitas etnis, agama, dan budaya kepada peserta didik.
 - c. Mereduksi prasangka dan stereotip terhadap ras, etnis, agama dan budaya yang berbeda.
 - d. Membantu siswa memperoleh ketrampilan sosial yang diperlukan untuk berinteraksi secara efektif dengan siswa lain dari kelompok ras, etnis, budaya, agama dan bahasa yang berbeda-beda.
2. Bagi Sekolah SMK Yos Soedarso Sidareja
 - a. Mengembangkan program profesionalisme dan peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) guru dalam memahami kompleksitas karakteristik kelompok etnis, agama, dan budaya peserta didik.

- b. Menyediakan fasilitas dan sumber belajar yang memadai untuk menunjang implementasi nilai-nilai pendidikan multikultural.
 - c. Memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan yang adil untuk belajar.
 - d. Menciptakan ruang dialog agar seluruh siswa mampu bertukar gagasan tentang keragaman yang ada.
3. Bagi Peserta didik SMK Yos Soedarso Sidareja
- a. Hendaknya menyadari bahwa perbedaan antara kelompok satu dengan yang lainnya dapat menyebabkan persepsi buruk bagi citra kelompoknya sendiri.
 - b. Siswa harus belajar tentang nilai-nilai universal yang dimiliki oleh semua kelompok budaya ataupun agama seperti keadilan, kesetaraan, kebebasan, perdamaian, toleransi, dan kasih sayang.
 - c. Siswa hendaknya memahami bahwa, ketika anggota kelompok lain yang berbeda berperilaku dengan cara yang tidak sesuai dengan norma kelompok yang dianutnya, orang-orang dalam kelompok tersebut tidak selalu berperilaku buruk.
4. Bagi Pemerintah
- a. Merancang kurikulum pendidikan multikultural yang membantu siswa untuk memahami pengetahuan yang dikonstruksi secara sosial.
 - b. Menyiapkan tenaga pendidik yang profesional, cakap, dan berwawasan multikultural.

- c. Memberikan kapasitas bulding kepada para pendidik untuk paham akan nilai-nilai multikultural sehingga mampu menjadi pendidik yang berwawasan multikultura, dan berjiwa Nasional.

C. Kata Penutup

Segala puji bagi Allah SWT. Tuhan semesta alam, Tuhan dari manusia apapun warna kulit nya, atas limpahan kasih sayang dan Ridha-Nya, Penulis mampu menyelesaikan penelitian ini tanpa ada aral dan rintangan yang berarti. Semoga penelitian ini bermanfaat dan bisa menjadi tambahan wacana ilmu pengetahuan, terutama bagi mereka yang konsen dalam bidang pendidikan multikultura. Amiin

Terimakasih atas kerjasam dan dukungan dari semua pihak sehingga tesis ini purna. Saran dan kritik konstruktif sangat dinanti sebagai bahan perbaikan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Idy. *Revitalisasi Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Tiara Wacana. 2006.
- Ahmad munjin, Lilik Nur. *Metode dan Teknik Pembelajaran PAI* .Bandung: PT Refika Aditama. 2009.
- Andi, Prastowo. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: Refika Aditama. 2012.
- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, cet-1*, Jakarta: Ciputat Pers. 2002.
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara. 2006.
- Baidhawiy, Zakiyuddin. *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*. Jakarta: Erlangga. 2005.
- Bashori Muchsin & Abdul Wahid, *Pendidikan Islam Kontemporer*, (Bandung: Refika Aditama. 2009.
- Budiyanto ,Mangun, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga. 2013.
- Burhan, Bungin. *Penelitian kualitatif: komunikasi, ekonomi kebijakan Publik dan ilmu sosial lainnya* .Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2007.
- Choirul Mahfud. *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009.

Departemen Agama Republik Indonesia, 1974/1975. *Proyek Pengembangan Sistem Pendidikan Agama, Pedoman Guru Agama Sekolah Lnjut Atas*, Jakarta: Depag RI.

Departemen Agama RI, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan* (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam. 2006).

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, *Penilaian dalam Pendidikan, Materi Dasar Pendidikan Akta IV*, 1993/1994.

Djamaludin Abdullah Aly. *Kapeta Selektu Pendidikan Islam, cet. Ke I*. Bandung: Pustaka Setia. 1998.

Gunawan, Ary H. *Sosiologi Pendidikan: Suatu Analisis Sosiologi tentang Berbagai Problem Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2000.

H.A.R Tilaar, *Multikulturalisme; Tantangan-tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*, Jakarta:PT Grasindo. 2004.

Haikal, M. Fikri. dalam <https://mfikrihaikal007.blogspot.co.id/2015/12/7/makalah-konflik-umat-beragama.html>. Diakses pada Rabu, 4 April 2018, pukul 11.57 WIB

Hanafi, Hasan, dkk. *Islam dan Humanisme Akulturasi Islam di Tengah Krisis Humanisme Universal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2007.

Jalaludin, *Teologi Pendidikan*, Jakarta: Rajagrafindo Persada. 2001.

Kholid, Mohamad. *Merancang Pendidikan Agama Berwawasan Pluralis-Multikultural*. Dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 3 periode 1 Januari-April 2010. Yogyakarta : Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2010.

Khumaidah, Umi. *Pendidikan Multikultural, Menuju Pendidikan Islam yang Harmonis* Yogyakarta: Presma Fak. Tarbiyah dan Ar Ruzz, Media. 2004.

Kurniawan, Deni. *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, dan Penilaian)*. Bandung: Alfabeta. 2014.

Lathifah, Mariyatul. *Pendidikan Multikultural dalam Pandangan Islam, Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah: Teori, Metodologi dan implementasi*, Yogyakarta: Idea Press. 2012.

Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012.

Lihat Encyclopedia of Wikipedia,"American Civil Right Movement (1955-1968)", dalam [http:// en.wikipedia.org / wiki / American_Civil_Right_Movements](http://en.wikipedia.org/wiki/American_Civil_Right_Movements). Lebih jauh tentang hal ini, lihat juga Paul C, Gorski,"A Brief History of Multicultural Education", dipublikasikan pada 1999, dalam [http: // www.edchange.org / multicultural/ papers / edchange_history.html](http://www.edchange.org/multicultural/papers/edchange_history.html).

Lihat <http://jarumdetik.blogspot.com/2014/06/dalam-seminggu-2-gereja-di-sleman-di.html>. Diakses pada hari Senin 29 Mei 2017 pukul 14.30 WIB.

Lihat <https://unik6.blogspot.co.id/2015/10/penyebab-bentrok-di-aceh-singkil-karena.html>. Diakses pada hari Senin 29 Mei 2017 pukul 14.30 WIB.

Maksum, Ali. *Pluralisme dan Multikulturalisme: Paradigma Baru Pendidikan Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Aditya Media Publishing. 2011.

Maragustam *Filsafat Pendidikan Islam: Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta. . 2016.

Masngud, *Pendidikan Multikultural; Pemikiran dan Upaya Implementasinya*, Yogyakarta: Idea Press. 2010.

Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2005.

Muhammad Tag, dkk. *Pendidikan Multikultural: Telaah Pemikiran dan Implementasinya dalam Pembelajaran PAI* .Yogyakarta: idea Press Yogyakarta. 2009.

Mukhlis, “Menimbang Multikulturalisme dan Islam: Ikhtiar Menggagas Pendidikan Islam Multikultural di Indonesia,” *Ulumuna Studi Keislaman, Institute Agama Islam Negeri Mataram, Volume XII, Nomor 2*. 2008.

Mustatho. *Multikultural, Multikulturalisme, Pendidikan Multikultural*. Tuban: Pon-Pes Al-Musthofa. 2010.

- Naim, Ngainun, dkk. *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz . 2010.
- Norman K. Denzin. *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009.
- Nur Ubiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia. 1997.
- Nur Yayah, *Pembelajaran Strategi dan Metodologi: Paradigma Baru Kurikulum Berbasis Multikultural*, Yogyakarta: Idea Pers Yogyakarta. 2012.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 22 Tahun 2006 tentang *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 55 Tahun 2007 Tentang *Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*.
- Peter Connolly, ed.Aneka. *Pendekatan Studi Agama. Penerjemah Imam Khoiri* Yogyakarta: LKiS. 2002.
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, cet. Ke-3. 2001.
- Riyani. *Nilai-nilai Pendidikan Multikultural dalam Sirah Nabawiyah Ibnu Hisyam*. Tesis,: Program Pasca Sarjana Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2014.
- Rizka Diputra Dalam <https://news.okezone.com/read/2016/02/25/340/1320731/limakonflik-sara-paling-mengerikan-pernah-terjadi-di-Indonesia>. Diakses pada 12 Maret 2018 pukul 07.38 WIB.

- Rohiat, *Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktik*, Bandung: Refika Aditama, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Suparta, *Pengantar Teori dan Aplikasi: Pengembangan Kurikulum PAI, cet-ke 1*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2016.
- Suryana, Yaya , dkk. *Pendidikan Multikultural Suatu Upaya Penguatan jati Diri Bangsa*. Bandung: Pustaka Setia. 2015.
- Tafsir, Ahmad . *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Fokusindo Mandiri, 2012.
- Wifaqulidaini, Moh. *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural di SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu Malang. Tesis*, Program Studi Pendidikan Islam, Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2016.
- Yakin, M.Ainul. *Pendidikan Multikultural: Cross-Cultural Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan*. Yogyakarta: Pilar Media. 2005.
- Zakiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama*, Jakarta: Bumi Aksara. 1996.